

# Hubungan Manusia dengan AI dan Relevansinya dengan Nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, dan Keadilan dalam Pancasila

(Studi Kasus Film “Her”)

**David Tulus Halomoan Haryanto; Michael Christian Yehuda PutraLeytha; Muhammad Abdi Reinanda; Ronald Bryan Alfredo\*; Verrel Novendra Sulu.**  
Business Management, Universitas Pradita, [ronald.bryan@student.pradita.ac.id](mailto:ronald.bryan@student.pradita.ac.id)

*ABSTRACT: Her is a romantic drama science fiction film that explains how humans in the future are dependent on AI technology. This research aims to analyze the relationship between humans and AI in the film 'Her' based on the Pancasila perspective. Some values from this film can be analyzed based on the precepts of Pancasila, especially the precepts of divinity, humanity, and justice. The research was conducted qualitatively, with literature study as the data acquisition technique. Data was also obtained by observing the movie 'Her'. The results showed that the first principle of Pancasila contains the value of divinity and states that everyone has the right to embrace, adhere to, and worship in accordance with their respective religions. However, the relationship between humans and artificial intelligence (AI) raises questions in the context of religious teachings. The second principle means humanity and at the same time the ethics of the Indonesian people as living beings. This is shown by the nature of the main character who treats AI as human beings without demeaning or discriminating. It can be seen from the other side why the main character's behavior of respecting AI's character can be considered as a way to fight the character's sadness and loneliness. The fifth precept has the meaning of the value of equality and equality where everyone has rights that cannot be revoked by anyone. Rights will never be separated from obligations, for example someone has the right to express an opinion, he also has an obligation to respect the opinions of others and not be discriminatory. It can be concluded that, first, human relations with AI are prohibited in the two major religions in Indonesia because they violate the stipulated provisions. Second, human values are well lived because of the attitude of equality. Third, everyone has freedom or rights that cannot be revoked by anyone, such as the example of the main character in this film, namely the right to love and be loved.*

**KEYWORDS:** Pancasila, Technology, Her Movie, Religion

**ABSTRAK:** Film Her merupakan sebuah drama romantis film fiksi ilmiah yang menjelaskan tentang bagaimana manusia di masa depan, memiliki ketergantungan terhadap teknologi AI. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan manusia dengan AI pada film ‘Her’ berdasarkan perspektif Pancasila. Beberapa nilai dari film ini dapat dianalisis berdasarkan sila-sila dari pancasila, khususnya pada sila ketuhanan, kemanusiaan, dan keadilan. Penelitian dilakukan secara kualitatif, dengan studi literatur sebagai teknik perolehan data. Data juga diperoleh dengan

mengobservasi film ‘Her’. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sila pertama pancasila mengandung nilai ketuhanan dan menyatakan bahwa setiap orang berhak memeluk, menganut, dan menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya masing-masing. Namun, hubungan antara manusia dan kecerdasan buatan (AI) menimbulkan pertanyaan dalam konteks ajaran agama. Dalam sila kedua bermakna kemanusiaan dan sekaligus etika rakyat Indonesia sebagai makhluk hidup. Hal ini diperlihatkan oleh sifat dari karakter utama yang memperlakukan AI sebagai manusia tanpa merendahkan atau bersifat diskriminatif. Hal tersebut dapat dilihat dari sisi lain mengapa perilaku karakter utama menghargai karakter AI dapat dianggap sebagai cara untuk melawan kesedihan dan kesepian dari sang karakter. Sila kelima memiliki makna nilai persamaan dan kesetaraan dimana setiap orang memiliki hak yang tidak dapat dicabut oleh siapapun. Hak tidak akan pernah terpisah dengan kewajiban, contohnya seseorang memiliki hak untuk menyatakan pendapat, dia juga memiliki kewajiban untuk menghargai pendapat orang lain dan tidak bersifat diskriminatif. Dapat disimpulkan bahwa, pertama, hubungan manusia dengan AI dilarang pada dua agama besar di Indonesia dikarenakan melanggar ketentuan yang sudah ditetapkan. Kedua, nilai kemanusiaan dijalani dengan baik karena adanya sikap kesetaraan. Ketiga, setiap orang memiliki kebebasan atau hak yang tidak bisa dicabut oleh siapapun, seperti contoh sang tokoh utama pada film ini yaitu hak untuk mencintai dan dicintai.

**KATA KUNCI:** Pancasila, Teknologi, Film Her, Agama

## I. PENDAHULUAN

Dalam menjalani kehidupan, perkembangan akan selalu dibutuhkan untuk mengalami perubahan-perubahan yang memudahkan manusia. Perubahan tidak bisa berlangsung secara singkat, yang pasti dibutuhkan waktu bertahun - tahun bahkan berabad - abad. Contohnya traktor, di zaman dahulu sebelum abad ke 19, manusia membajak sawah tidak menggunakan kendaraan mesin bernama traktor, melainkan menggunakan hewan sebagai pembantu manusia untuk membajak sawah.

Komputer pertama kali mulai muncul pada abad ke 20, tepatnya tahun 1941. Tahun ini adalah pertama kali komputer diciptakan insinyur Jerman, Konrad Zuse. Zuse menciptakan komputer berfungsi untuk mendesain sebuah pesawat terbang dan peluru kendali. Inggris juga membuat komputer sebagai pemecah kode rahasia bernama Komputer Colossus, yang kala itu tentara Jerman menggunakan kode rahasia. Sebelum komputer resmi dibuat pada 1946, yang dikenal sebagai komputer generasi pertama. Jerman dan Inggris, mereka mencoba membuat komputer mereka sendiri yang bertujuan membantu memudahkan pekerjaan dari segi militer (Pratama, 2021). Walaupun dampak di atas adalah salah satu dampak negatif, karena mereka saling menyerang dengan teknologi yang dikembangkan, tetapi tujuan dibuatnya teknologi adalah membantu dalam pengembangan dalam berbagai aspek kehidupan.

Pada abad ke-21, teknologi sudah mencapai tingkat modern. Perkembangan teknologi yang sangat cepat membuat manusia mudah dalam mengakses teknologi dimana pun dan kapan pun. Dalam menggunakan teknologi tidak jarang terdengar bahwa ada peretas yang memanfaatkan teknologi demi keuntungan diri sendiri, itu adalah contoh penggunaan teknologi dalam hal negatif. Hal positif dalam penggunaan teknologi adalah memudahkan dalam mencari informasi, penunjang dalam hal pendidikan, dan sebagainya, tetapi terdapat teknologi bernama AI yang memudahkan manusia dari penyelesaian masalah. Contoh penggunaannya adalah memerintahkan AI untuk membuat suatu gambar dengan memasukan beberapa kata, seperti

‘pohon’, ‘matahari’, ‘angin’. Kata-kata tersebut akan dibentuk menjadi suatu gambar dimana terdapat pohon sedang tertiup angin pada siang hari. Dalam contoh di atas, tidak dapat disimpulkan bahwa perbuatan tersebut adalah kejahatan, karena AI adalah teknologi legal yang dapat digunakan oleh semua orang.

Kecerdasan Buatan atau artificial intelligence (AI) adalah bidang ilmu komputer yang dispesifikasikan untuk membuat kecerdasan seperti yang dimiliki manusia, dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pengenalan pola dan pembelajaran (studocu, n.d.). Secara garis besar, teknik-teknik ini dipisahkan menjadi teknik pembelajaran yang "diawasi" yakni menggunakan data pelatihan yang mencakup keluaran yang diinginkan dan yang "tidak diawasi" yakni menggunakan data pelatihan tanpa keluaran yang diinginkan.

Film Her merupakan sebuah drama romantis film fiksi ilmiah yang menjelaskan tentang bagaimana manusia di masa depan, memiliki ketergantungan terhadap teknologi AI, karena teknologi ini memiliki banyak manfaat dalam pekerjaan dan kegiatan sehari-hari. Theodore Twombly adalah pemeran utama dalam film ini. Film menjelaskan kisah hidupnya dan bagaimana ia memiliki keterkaitan emosional dengan AI. Film dimulai dan penonton diperkenalkan dengan tokoh Theodore, seorang penulis yang hidup sendiri. Theodore ternyata sedang mengalami perceraian dengan istrinya sehingga dirinya memutuskan untuk membeli suatu operating system yang pintar dan dapat berinteraksi dengannya. Setelah beberapa waktu, Theodore mulai jatuh cinta dengan operating system tersebut, yang dinamakannya Samantha. Pada akhir film, Samantha meninggalkan Theodore dengan alasan semua operating system akan meninggalkan bumi untuk pergi ke tempat yang lebih tinggi.

Pancasila merupakan dasar negara Indonesia. Beberapa nilai dari film ini dapat dianalisis berdasarkan sila-sila dari pancasila, khususnya pada sila ketuhanan, kemanusiaan, dan keadilan. Nilai ketuhanan membahas tentang agama yang dipeluk setiap rakyat Indonesia, nilai kemanusiaan membahas mengenai etika dan moral rakyat sebagai makhluk hidup atau manusia, dan nilai keadilan membahas keadilan rakyat dalam negara.

Berdasarkan latar belakang hubungan Manusia dengan AI: Studi kasus film 'Her' diatas, rumusan masalah yang terbentuk adalah bagaimana hubungan sosial Manusia dengan AI dan kaitannya dengan Pancasila dalam Film 'Her'? Secara khusus, rumusan masalahnya adalah Pertama, "Bagaimana hubungan sosial manusia dengan AI dalam Film 'Her' berdasarkan sila pertama Pancasila?" Kedua, "Bagaimana hubungan sosial manusia dengan AI dalam Film 'Her' berdasarkan sila kedua Pancasila?" Dan ketiga, "Bagaimana hubungan sosial manusia dengan AI dalam Film 'Her' berdasarkan sila kelima Pancasila?" Dengan menjawab ketiga rumusan masalah khusus ini, diharapkan dapat ditemukan pemahaman lebih mendalam tentang hubungan antara manusia dan AI dalam konteks nilai-nilai Pancasila.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mempelajari dan juga memberi edukasi mengenai teknologi AI yang semakin berkembang di kehidupan manusia. Penelitian juga bertujuan untuk mencari kaitan Pancasila dengan Hubungan antara AI dan Manusia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan manusia dengan AI pada film "Her". Analisis dilakukan dengan melihat film "Her" dari berbagai segi atau perspektif Pancasila, khususnya sila pertama mengenai ketuhanan, sila kedua mengenai kemanusiaan, dan sila kelima mengenai keadilan.

## **II. METODE**

Penulis melakukan penelitian dengan metode kualitatif. Teknik perolehan data adalah studi literatur dengan cara pengambilan data melalui jurnal ilmiah, media massa, dan buku yang relevan. Teknik perolehan data juga dengan cara observasi film "Her".

### III. HASIL

#### A. Sila Pertama

Indonesia memiliki 6 agama yang resmi disetujui pemerintah, yaitu agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Berdasarkan data yang diperoleh dari data Indonesia, pada Desember 2021, 86.9% penduduk Indonesia beragama Islam, Kristen sebesar 7.5%, dan 3% beragama Katolik (Bayu, 2022). Sisa dari penduduk Indonesia menganut ajaran Hindu, Buddha, Konghucu dan lainnya. Setiap agama tentu memiliki ajaran yang berbeda, dengan Tuhan yang berbeda, cara beribadah yang berbeda, dan cara hidup yang berbeda.

Sila pertama dari Pancasila berbunyi: “Ketuhanan yang Maha Esa”. Sila ini memiliki nilai Ketuhanan, dan mempunyai makna bahwa setiap orang berhak untuk memeluk, menganut, dan menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya masing-masing. Mudah sekali terjadinya perpecahan akibat beda pandangan, namun dengan adanya sila pertama, pilihan rakyat dalam beragama patutnya dihargai. Ini adalah halnya apabila ajaran agama dipahami secara penuh (Wulandari, 2021).

Dalam film ‘Her’, tidak disebutkan secara langsung agama apa yang dipeluk karakter-karakter yang muncul, tetapi hubungan yang berlangsung antara Theodore dan Samantha dapat dianalisis berdasarkan pandangan beberapa agama yang berbeda.

Dari perspektif ajaran Kristen, tertulis dalam kitab sucinya, Alkitab, pada kitab Kejadian 2:24, Matius 19:5, dan Efesus 5:31, bahwa seorang laki-laki akan kawin dan bersetubuh hanya dengan istrinya. Ayat ini bila ditelaah dapat dihubungkan dengan hubungan manusia dengan AI. AI, walaupun merupakan akal buatan, tetaplah benda mati dan bukan seorang manusia, sehingga manusia tidak dapat menikahnya. Menikah dan bersetubuh dengan benda mati sama dengan melanggar perintah Tuhan. Selain itu, pada kitab Kejadian 1:28, tertulis: ‘Allah memberkati mereka dan Allah berfirman kepada mereka, Beranakcuculah dan berlipatgandalah, dan penuhilah bumi, dan kuasailah itu. Berkuasalah atas ikan-ikan di laut, atas burung-burung di udara, dan atas segala yang hidup yang bergerak di bumi.’. Ayat ini mengandung perintah Tuhan

untuk manusia, yaitu untuk berkembangbiak, berkuasa, dan melestarikan bumi. Bila dilihat dari perspektif tersebut, hal yang dilakukan Theodore dengan Samantha jelas melanggar perintah-Nya.

Perspektif agama Katolik mirip dengan pandangan agama Kristen, hanya dalam agama katolik terdapat sesuatu bernama Katekismus Gereja Katolik, yang pada nomor 1601, tertulis: "Perjanjian Perkawinan, dengan mana pria dan wanita membentuk antar mereka kebersamaan seluruh hidup, dari sifat kodratnya terarah pada kesejahteraan suami-isteri serta pada kelahiran dan pendidikan anak; oleh Kristus Tuhan Perkawinan antara orang-orang yang dibaptis diangkat ke martabat Sakramen". Nomor 1601 dari Katekismus ini memberikan ajaran mengenai pernikahan sebagai persekutuan yang ditetapkan oleh Allah. Pernikahan tersebut hanya boleh dilakukan antara laki-laki dan seorang perempuan, oleh karena itu menikah dengan makhluk selain manusia dianggap tidak wajar dan bertentangan dengan rencana Allah bagi manusia.

Dalam perspektif Islam, hubungan perkawinan dianggap suci dan diizinkan hanya antara manusia dengan manusia. Meskipun AI atau kecerdasan buatan belum ada pada zaman Nabi Muhammad SAW, namun prinsip-prinsip Islam menekankan agar manusia memperlakukan AI dengan bijak dan tidak melebihi batas-batas yang telah ditentukan oleh agama. Oleh karena itu, hubungan perkawinan antara manusia dengan AI tidak sesuai dengan ajaran Islam. Allah SWT dalam Surat An-Nisa ayat 1 menekankan pentingnya menjaga hubungan keluarga dan pernikahan dalam batas-batas yang diizinkan oleh agama. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan perkawinan harus dijaga dan diatur sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Dalam konteks hubungan perkawinan manusia dengan AI, manusia harus memahami bahwa AI bukanlah makhluk hidup yang sama dengan manusia, melainkan produk teknologi yang diciptakan untuk mempermudah kehidupan manusia. Sebagai manusia yang beriman, kita harus tetap mengikuti ajaran agama dalam setiap aspek kehidupan kita, termasuk dalam hubungan perkawinan. Allah SWT telah

menetapkan peraturan dan batasan-batasan yang jelas dalam ajaran Islam untuk melindungi hak-hak manusia dan menjaga keseimbangan dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, manusia harus memperlakukan AI dengan bijak dan tidak memperlakukannya sebagai makhluk hidup atau sebagai pasangan hidup.

## B. Sila Kedua

Indonesia adalah negara yang diwarnai banyak keberagaman, seperti suku, agama, dan ras, tetapi semuanya satu di bawah negara Indonesia. Ini terjadi karena adanya faktor pemersatu bangsa, seperti sila kedua dari Pancasila.

Sila kedua dari Pancasila berbunyi: “Kemanusiaan yang adil dan beradab” bermakna kemanusiaan dan sekaligus etika rakyat Indonesia sebagai makhluk hidup. Berbeda dengan sila kelima yang menekankan pada keadilan sosial, sila kedua menjunjung adanya kesetaraan antar sesama, persamaan hak dan kewajiban, dan persamaan derajat. Tidak ada orang yang memiliki hak lebih dari orang lain, dan semua orang Indonesia sama, tanpa memperdulikan warna kulit, maupun budayanya (Rianto, 2023).

Dalam film ‘Her’, tampak jelas bahwa Samantha bukanlah seorang manusia, tetapi suatu ciptaan manusia, sebuah kecerdasan buatan. Secara otomatis bila dilihat dari sila kelima dari Pancasila, Samantha tidak memiliki hak yang sama untuk diperlakukan seperti manusia biasanya. Tetapi seiring berjalannya cerita, mulai terlihat hubungan Theodore dan Samantha semakin mendekat. Theodore tidak mempedulikan apabila Samantha merupakan sebuah mesin. Ia memperlakukannya sebagai manusia tanpa bersifat diskriminatif atau merendahkan statusnya sebagai sistem operasi. Dalam aspek ini, dia telah berhasil memenuhi sila kedua dari Pancasila dengan dapat menghargai sesuatu yang mirip akan manusia, walaupun bukan, dalam kenyataannya.

Bila dilihat dari sisi lain, dapat dianalisis bahwa perilaku Theodore yang menghargai, baik, dan ramah terhadap Samantha merupakan

permasalahan mental. Pada awal film hingga waktu Ia mulai kenal dengan Samantha, Theodore hidup dalam kesepian setelah istrinya mengajukan sebuah permohonan cerai. Bertemunya Theodore dengan Samantha dan perkembangan hubungan mereka dapat dianggap sebagai cara Theodore untuk melawan kesedihannya atau juga dapat diartikan sebagai caranya melarikan diri dari kenyataan. Grisham dan Barlow (2005) menyatakan bahwa obsesi kepada suatu objek atau benda mati bisa merupakan sebuah cara untuk mengatasi kesepian dan kurangnya hubungan emosional dengan orang lain (Yap et al., 2019). Ketertarikan terhadap objek adalah hal yang normal, perasaan yang lebih tidak biasa dan abnormal yang dimiliki orang terhadap objek adalah obsesi. Obsesi terhadap suatu objek (secara seksual), disebut sebagai Objectophilia (Verma, 2017). Salah satu contohnya adalah kasus Eija-Riitta Berliner-Mauer, seorang wanita Swedia yang 'menikahi' Tembok Berlin pada tahun 1979 (Scally, 2013).

Di bagian menengah akhir dari film, diperlihatkan bahwa bukan hanya Theodore yang berbicara dan berteman dengan AI. Samantha, walaupun berelasi dengan Theodore, pada akhirnya dia tetaplah merupakan sebuah operating system sehingga wajar bila orang lain ikut menggunakannya. Dinyatakan bahwa Samantha berbicara dengan 8.316 orang selain Theodore dan berkencan dengan 642 orang. Awalnya Theodore tampak terkejut karena selama ini Ia kira Samantha miliknya, tetapi berjalannya film, ia mulai mengerti bahwa Samantha bukanlah sebuah manusia sepertinya, melainkan sebuah kecerdasan buatan. Pada akhir film saat Samantha dan semua kecerdasan buatan meninggalkan pemiliknya, Theodore tentu bersedih akibat keterikatan emosional dan ketergantungannya kepada sosok Samantha. Tidak semuanya berakhir buruk karena walau Ia telah kehilangan Samantha, sekarang Ia memiliki Amy di sisinya.

### C. Sila Kelima

Bila sila kedua menyinggung nilai kemanusiaan, sila kelima mengandung nilai keadilan bagi rakyat Indonesia. Sila kelima dari Pancasila berbunyi “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.”. Sila

kelima memiliki nilai persamaan dan kesetaraan. Menurut Prof. Dr. Notonagoro, setiap orang memiliki hak yang tidak dapat dicabut oleh siapapun. Setiap orang memiliki hak untuk mencinta dan dicintai, itu termasuk Theodore. Ia bebas memilih pasangan yang cocok untuknya, bahkan meskipun pasangannya merupakan sebuah operating system yang merupakan kecerdasan buatan manusia.

Selain hak untuk mencintai dan dicintai, pada awal film, Theodore berada dalam kesepian setelah ditinggalkan istrinya. Ia merasa terasing dan secara kebetulan ketemu dengan Samantha, yang menjadi teman dan pasangan hidupnya, walaupun cuma sementara. Interaksi Samantha dengan Theodore dapat disimpulkan sebagai keadilan dalam konteks hubungan interpersonal. Ini juga menunjukkan bahwa perkembangan teknologi dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis dan emosional seseorang (Meng & Dai, 2021).

#### IV. PENUTUP

Dari sila pertama, dapat disimpulkan bahwa pada dua agama besar di Indonesia, hubungan antara manusia dengan benda mati seperti AI dilarang. Pada agama Kristen, dilarang karena melanggar hukum Allah, yaitu seorang laki-laki hanya dapat menikah dengan perempuan yang merupakan manusia sepertinya. Selain itu, hubungan Theodore dengan Samantha melanggar tujuan utama diciptakannya manusia oleh Allah, yaitu untuk beranak cucu, memenuhi dan melestarikan bumi. Sama halnya dalam ajaran Katolik, hubungan antara laki-laki dan perempuan dianggap suci dan sakramental, oleh karena itu tidak boleh dilakukan antar makhluk hidup, maupun benda mati. Dalam agama Islam pun pernikahan harus sesuai dengan ketentuan dan tidak melebihi batas-batas yang sudah ditentukan.

Dari sila kedua, dapat disimpulkan bahwa nilai kemanusiaan dijalankan dengan baik oleh tokoh Theodore. Ia menganggap Samantha yang merupakan sebuah kecerdasan buatan sebagai orang yang setara dengannya. Ia tidak menilai Samantha lebih rendah atau lebih tinggi

darinya. Walaupun begitu, ini dapat dikaitkan dengan mental Theodore yang tidak sehat akibat kesepian dan kurangnya hubungan sosial setelah istrinya meninggalkannya.

Dari sila kelima, dapat disimpulkan bahwa setiap orang memiliki hak yang tidak dapat dicabut oleh siapapun, salah satunya adalah hak untuk mencintai dan dicintai. Theodore, walaupun mempunyai hubungan yang dapat dianggap tidak normal, Theodore tetap memiliki hak untuk memilih pasangan hidupnya. Hubungan antara Theodore dan Samantha secara langsung membuktikan bahwa kecerdasan buatan atau AI dapat menjadi suatu bantuan emosional untuk manusia pada masa depan serta menunjukkan bahwa AI bukan sekedar robot buatan yang dapat membantu kita dalam mengerjakan tugas atau membantu kita untuk dapat mencari informasi dengan lebih mudah.

Bila dilihat dari perspektif sila pertama, hubungan manusia dengan AI seperti yang ditunjukkan pada film 'Her' merupakan hal yang terlarang, dan sebaiknya tidak dilakukan. Dari perspektif sila kedua, Theodore memiliki sifat yang baik patut untuk ditiru karena ia tidak bersikap diskriminatif terhadap Samantha walaupun ia adalah sebuah mesin. Sila kelima menjelaskan bahwa, keadilan dimiliki oleh setiap orang dan semua orang memiliki hak untuk menjalankan kehidupannya sendiri. Namun ini dapat saja bertentangan dengan ajaran, budaya, maupun peraturan sosial, contohnya ajaran agama.

## DAFTAR REFERENSI

- Bayu, D. (2022, February 16). *Sebanyak 86,9% Penduduk Indonesia Beragama Islam*. Data Indonesia. Retrieved April 16, 2023, from <https://dataindonesia.id/ragam/detail/sebanyak-869-penduduk-indonesia-beragama-islam>
- Dicoding. (2020, July 15). *Artificial Intelegence - Teknologi Komputer Artificial Intelegence (AI) Kecerdasan Buatan (AI)*. Studocu. Retrieved March 20, 2023, from <https://www.studocu.com/id/document/universitas-pgri-semarang/teknologi-komputer/artificial-intelegence/48822232>
- Kisah Romansa Unik Antara Manusia Dan Teknologi Film "Her" (2013)*. (2020, October 20). Kompasiana.com. Retrieved March 13, 2023, from [https://www.kompasiana.com/idaletisia/5f8ddbd58ede48506d742a62/kisah-romansa-unik-antara-manusia-dan-teknologi-film-her-2013?page=2&page\\_images=1](https://www.kompasiana.com/idaletisia/5f8ddbd58ede48506d742a62/kisah-romansa-unik-antara-manusia-dan-teknologi-film-her-2013?page=2&page_images=1)
- Mahkamah Konstitusi RI. (2015, 8 11). *HAK DAN KEWAJIBAN WARGA NEGARA INDONESIA DENGAN UUD 45 | Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia*. Mahkamah Konstitusi RI. Retrieved April 17, 2023, from <https://www.mkri.id/index.php?page=web.Berita&id=11732>
- Meng, J., & Dai, Y. (2021, May 19). Emotional Support from AI Chatbots: Should a Supportive Partner Self-Disclose or Not? <https://doi.org/10.1093/jcmc/zmab005>
- Pratama, K. R. (2021, April 12). *Sejarah Komputer dan Perkembangannya dari Masa ke Masa Halaman all - Kompas.com*. Tekno Kompas. Retrieved March 20, 2023, from <https://tekno.kompas.com/read/2021/04/12/10480027/sejarah-komputer-dan-perkembangannya-dari-masa-ke-masa?page=all>
- Rianto, H. (2023, 6 1). IMPLEMENTASI NILAI KEMANUSIAAN YANG ADIL DAN BERADAB DI LINGKUNGAN SEKOLAH. 12. Retrieved 4 17, 2023, from

<https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/sosial/article/download/268/265>

Scally, D. (2013, April 1). Hasselhoff marries Berlin Wall. *The Irish Times*.

<https://www.irishtimes.com/news/world/europe/hasselhoff-marries-berlin-wall-1.1345340>

*Sejarah Komputer dan Perkembangannya dari Generasi ke Generasi*. (2023, February 16). Detik. Retrieved March 20, 2023, from <https://www.detik.com/bali/berita/d-6571565/sejarah-komputer-dan-perkembangannya-dari-generasi-ke-generasi>

*Sejarah Perkembangan Komputer dari Generasi ke Generasi* Halaman all. (2022, September 5). Kompas.com. Retrieved March 13, 2023, from <https://www.kompas.com/stori/read/2022/09/05/140000279/sejarah-perkembangan-komputer-dari-generasi-ke-generasi?page=all#page3>

studocu. (n.d.). *Artificial Intelligence - Teknologi Komputer Artificial Intelligence (AI) Kecerdasan Buatan (AI)*. Studocu. Retrieved March 20, 2023, from <https://www.studocu.com/id/document/universitas-pgri-semarang/teknologi-komputer/artificial-intelligence/48822232>

Verma, A. (2017, September 23). *Decoding Objectophilia: 5 reasons why people fall in love with objects*. Hindustan Times. Retrieved April 17, 2023, from <https://www.hindustantimes.com/sex-and-relationships/decoding-objectophilia-5-reasons-why-people-fall-in-love-with-objects/story-LMvWWzhs257dD47yxNGC9H.html>

Wulandari, T. (2021, 7 17). *Makna Sila Pertama Pancasila Ketuhanan yang Maha Esa, Ini Penjelasan*. detik.com. Retrieved April 17, 2023, from <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5646522/makna-sila-pertama-pancasila-ketuhanan-yang-maha-esa-ini-penjelasan>

Yap, K., Eppingstall, J., Brennan, C., Le, B., & Grisham, J. R. (2019, 11). Emotional attachment to objects mediates the relationship between loneliness and hoarding symptoms. 15. 10.1016/j.jocrd.2019.100487

Zhou, Y., & Fischer, M. H. (Eds.). (2019). *AI Love You: Developments in Human-Robot Intimate Relationships*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-19734-6>